

INTERVENSI KOMUNITAS BERBASIS *GREEN SOCIAL WORK*

Jaka Ramdani

Universitas Padjadjaran

e-mail: jaka20001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sosial ekologi di Indonesia membutuhkan perhatian serius bagi seluruh lapisan masyarakat. Berbagai dampak bagi kesejahteraan masyarakat sudah dirasakan akibat menurunnya kualitas lingkungan. Perilaku menjadi sorotan penting dalam penelitian ini yang dimana melalui perilaku masyarakat akan turut mempengaruhi keadaan lingkungan. Pekerja sosial merupakan profesi yang erat kaitannya dengan perubahan perilaku agar individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam menjalankan keberfungsian sosialnya. *Green Social Work* menjadi solusi dalam praktik pekerjaan sosial profesional untuk mendorong masyarakat agar ramah lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*) dengan model Kemmis, S., & Taggart, M yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan *Green Social Work* mampu mengubah pola perilaku masyarakat menjadi ramah lingkungan. Pendekatan ini juga mendorong profesi dalam bekerjasama antar disiplin ilmu dan profesi untuk bersama dalam mewujudkan masyarakat sejahtera dengan cara melestarikan lingkungan. Intervensi sosial yang dilakukan dengan menerapkan peranan pekerja sosial sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan inisiator melalui program kelas motivasi, kampanye sosial, Penyuluhan Pentingnya Pemanfaatan Limbah Melalui Berwirausaha Pupuk Organik, Pembentukan Kelompok Usaha Pupuk Organik, Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Pupuk Organik untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, dan pendampingan sosial.

Kata kunci: *Green Social Work, Intervensi Sosial, Pemberdayaan Sosial.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial ekologi di Indonesia saat ini sudah semakin mengkhawatirkan. Fenomena ini tidak lepas dari perbuatan atau perilaku manusia. Berbagai permasalahan sosial

ekologi seperti masalah penebangan liar pada hutan konservasi yang berdampak pada krisis air dan pangan disekitarnya, masalah limbah yang berdampak pada mata pencaharian masyarakat disekitar, masalah hilangnya hutan mangrove yang

berdampak pada menurunnya potensi ikan dilaut, pembakaran hutan dan lahan gambut, dan lain sebagainya. Salah satu permasalahan sosial ekologi disekitar kita adalah pengelolaan limbah atau sampah organik yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Sebenarnya jika dimanfaatkan oleh masyarakat akan berdampak positif bagi nilai tambah penghasilan untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya. Perilaku yang membudaya masyarakat dalam melestarikan lingkungan menjadi tugas bagi seluruh pihak dalam mengubah perilaku yang ramah lingkungan.

Pekerja sosial di era saat ini merupakan profesi yang sangat relevan dengan dinamika permasalahan sosial ekologi, yang dimana pekerja sosial tidak hanya berfokus pada penanganan masalah kesejahteraan sosial akan tetapi permasalahan lingkungan. Satu kesatuan ekosistem sosial dan lingkungan merupakan bidang baru dalam praktik pekerjaan sosial profesional di Indonesia. Praktik pekerjaan sosial menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 mengatakan penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Profesi tersebut sangat berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan peranannya dilingkungan. Sehingga kehadiran pekerja sosial sangat penting dalam mengubah perilaku masyarakat agar membudaya dalam melestarikan lingkungan secara berkelanjutan.

Berbagai teknik dan metode yang digunakan oleh pekerja sosial mendorong masyarakat untuk mandiri dan mampu menolong dirinya sendiri jika terjadi suatu hambatan atau permasalahan yang dihadapinya. *Green Social Work* dapat menjadi solusi untuk menjadi pendekatan dalam intervensi sosial bagi masyarakat yang rentan terhadap permasalahan sosial ekologi.

KAJIAN TEORITIK

Intervensi Komunitas

Intervensi sosial kepada suatu komunitas merupakan salah satu tahapan profesional praktik pekerja sosial. Intervensi sosial pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan masyarakat atau *Coomunity Development* (ComDev) telah banyak mendapat perhatian dari berbagai ahli. Konsep *Community Development* berkembang seiring berkembangnya ide tentang urgensi menyejahterakan masyarakat melalui pendekatan yang *bottom up*. Menurut Suharto (2010) *Community Development* dapat didefinisikan sebagai proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. *Comunity Development* mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar yang berkelanjutan. Pendidikan, pendampingan dan pemberdayaan adalah inti *Community Development*.

Community Development berkenaan dengan bagaimana mempengaruhi struktur dan relasi kekuasaan untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang mencegah orang berpartisipasi dalam intervensi-intervensi yang mempengaruhi

kehidupan mereka. Menurut AMA (1993) dalam Suharto (2005), Pengembangan Masyarakat (PM) adalah metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Tujuan utama dari comdev adalah memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama.

Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri, pengembangan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, dan bahkan dalam hampir semua praktek pekerjaan sosial, peranan seorang *community worker* seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, pendampingan sosial berpusat pada tiga visi praktek pekerjaan sosial, yaitu: pemungkin (*enabling*) pendukung (*supporting*), dan pelindung (*protecting*). Terkait dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan sosial ekologi dampak limbah yang tidak diolah

sehingga berdampak pada kemiskinan masyarakat yang terjadi pada masyarakat Desa Munjul, kemiskinan yang dimaksud ialah jenis kemiskinan konsekuensial sebagaimana pandangan menurut Cox, D (2004) mengatakan bahwa masyarakat menjadi miskin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kerusakan alam atau lingkungan.

Green Social Work

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Green Social Work* (Pekerjaan Sosial dalam bidang Pelestarian Lingkungan) adalah pendekatan holistik untuk pekerja sosial yang terlibat dalam masalah ekologi dan lingkungan. Pendekatan ini menggabungkan analisis struktural yang berpusat pada institusi sosial dan hubungan sosial dengan perannya untuk menanggapi kebutuhan kesejahteraan individu, kelompok, dan komunitas serta peduli terhadap lingkungan (Dominelli, 2015).

Green Social Work disebutkan sebagai bentuk praktik pekerjaan sosial profesional yang berfokus pada saling ketergantungan diantara individu dengan individu, organisasi sosial dan hubungan antara orang-orang bahkan flora dan fauna di habitat fisiknya, interaksi antara krisis lingkungan sosial ekonomi dan fisik serta perilaku interpersonal yang merusak kesejahteraan manusia dan planet bumi. Hal ini mengatasi masalah dengan mengkonseptualisasikan basis sosial masyarakat setempat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pekerja sosial dalam pelestarian lingkungan juga melibatkan pengguna layanan dalam pendekatan holistik yang menyatukan orang untuk melindungi

lingkungan fisik, sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*) yang merupakan salah satu jenis penelitian sosial dengan melakukan eksperimen sosial. Penelitian tindakan menjadi suatu inovasi dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam prosedur kebijakan dengan dimonitor melalui metode riset sosial (Payne & Payne, 2004). Didukung pernyataan Tomal (2003) bahwa riset tindakan berbeda dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif akan tetapi memiliki sifat keduanya. Jenis penelitian ini lebih menekankan proses pemecahan masalah dan kemajuan akan tetapi tidak mengharuskan menggunakan analisis statistik yang ketat dan tidak harus menggunakan analisis kualitatif yang rinci dan panjang.

Penelitian ini juga menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Tanggrat yang dimana berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya dengan desain penelitian meliputi tahapan melihat apa yang dilihat dilapangan, tahapan merumuskan apa yang ada dilapangan, tahapan merumuskan penerapan atau solusi yang tepat, dan tahapan pemberian tindakan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi komunitas berbasis "*Green Social Work*".

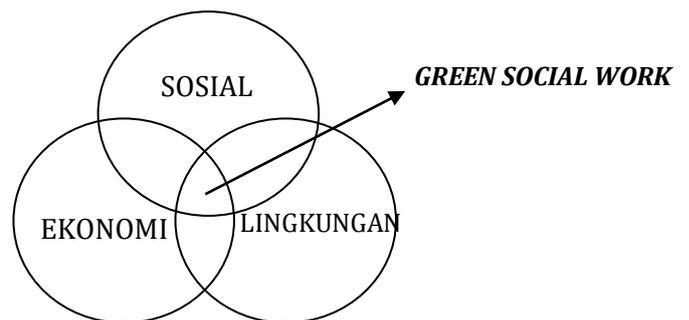
HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik pekerjaan sosial makro pada dasarnya merupakan suatu proses yang memberikan "*power*" kepada komunitas. Proses tersebut terlihat pada dua sisi, pertama digunakan untuk meningkatkan

keberdayaan diri melalui intervensi sosial. Kedua, melalui advokasi sosial dan identifikasi kebijakan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perubahan dan pembaharuan sosial.

Intervensi Sosial

Pelaksanaan intervensi adalah intervensi yang dilakukan dalam rangka melaksanakan proses intervensi komunitas. Pendekatan *Green Social Work* diterapkan guna mencapai pemecahan masalah sosial ekologi dimasyarakat. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada didalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana.



Gambar. Model Intervensi Komunitas Berbasis *Green Social Work*

Pada gambar tersebut merupakan model dalam intervensi komunitas berbasis *Green Social Work* dengan memperhatikan tiga aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Intervensi sosial dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan umum adalah peningkatan kesejahteraan sosial melalui beriwusaha sosial berbasis lingkungan. Hal ini dikarenakan melihat potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta masalah kemiskinan yang cukup banyak. Untuk mewujudkan dan menunjang tujuan tersebut dilakukan beberapa intervensi diantaranya sebagai

model pendekatan *Green Social Work* yang digunakan dalam proses pengembangan masyarakat. Proses intervensi sosial terhadap komunitas pada keluarga yang rentan sosial dan ekologi dilakukan beberapa tahapan yaitu :

a. Kelas Motivasi (Tahap Awal) dan Kampanye Sosial

Intervensi ini merupakan langkah awal dalam intervensi pemberian dorongan psikososial keluarga agar mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik dan mampu menjalankan keberfungsian sosialnya. Pada kelas ini dilakukan oleh pekerja sosial dan dampingan aparatur desa untuk memberikan tips dan trik untuk pemecahan masalah kerentanan sosial ekologi. Partisipasi aktif keluarga miskin memudahkan pekerja sosial dalam memberikan dorongan psikososial keluarga miskin. Selain itu, Pekerja sosial melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memudahkan interaksi antar keluarga miskin. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pekerja sosial saat melakukan kelas motivasi dan kampanye sosial dalam pelestarian lingkungan. Langkah pertama, pekerja sosial memberikan stimulus dengan menggunakan *small talk* dan *ice breaking* untuk mencairkan suasana. Yang kedua, pekerja sosial bersama aparatur desa dan tim kerja masyarakat memberikan arahan kepada masing-masing kepala keluarga yang hadir untuk berhitung satu sampai tiga untuk pembentukan kelompok. Setelah terbentuk kelompok, pekerja sosial menerapkan peran sebagai fasilitator dan motivator.

Pekerja sosial dalam intervensi ini, selalu memberikan arahan dan informasi mengenai intervensi yang berlangsung

sekaligus manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta atau keluarga miskin. Langkah ketiga, pekerja sosial memberikan motivasi kepada masing-masing peserta. Pada kelas motivasi ini berhasil meningkatkan semangat dan motivasi masyarakat khususnya keluarga miskin untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini agar dapat berjalan berkesinambungan. Teknologi tersebut sangat penting diterapkan untuk media sosialisasi kepada keluarga rentan sosial ekologi.

b. Penyuluhan Pentingnya Pemanfaatan Limbah Melalui Berwirausaha Pupuk Organik

Penyuluhan merupakan salah satu intervensi sosial yang dilakukan pekerja sosial dengan mengangkat topik Pentingnya Pemanfaatan Limbah Organik Bagi Kesejahteraan Masyarakat dan Penyuluh Pertanian dan *Entrepreneur* akan membahas tentang Pentingnya Berwirausaha Keluarga dan Cara Pengelolaan Usaha Pupuk Organik. Oleh karenanya melalui intervensi ini diharapkan akan menumbuhkan semangat baru khususnya keluarga rentan sosial ekologi untuk berwirausaha sekaligus melestarikan lingkungan sekitarnya sehingga masyarakat mampu menjalankan peran dan statusnya di masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus melestarikan lingkungan.

Peran pada intervensi ini menjalankan peran sebagai mediator, educator, dan fasilitator yang dimana pekerja sosial menghubungkan kepada pihak-pihak yang terkait untuk membantu masyarakat mengakses sistem sumber atau potensi sumber dilingkungan sekitarnya. Penerapan teknik lainnya yang dilakukan oleh pekerja sosial adalah

mengkolaborasikan teknik *Emosional Scale* yaitu untuk mengukur keadaan atau kondisi peserta atau keluarga rentan sosial ekologi saat mengikuti intervensi tersebut. Penggunaan teknik tersebut sangat penting sehingga didapatkan pengukuran dan penentu tindakan seperti apa pekerja sosial yang harus lakukan saat intervensi berlangsung.

c. Pembentukan Kelompok Usaha Pupuk Organik

Intervensi ini dilakukan untuk mempersiapkan kelompok bersama yang sejumlah yang telah ditetapkan untuk bergotong royong dan berswadaya dalam mempersiapkan alat dan bahan pembuatan pupuk organik untuk mengikuti intervensi pelatihan. Selain itu setiap kelompok memiliki nama atau identitas masing-masing. Pembentukan kelompok usaha ini diambil dari beberapa kepala keluarga miskin yang berminat untuk berwirausaha pupuk organik. Intervensi ini dilaksanakan setelah intervensi penyuluhan dan keluarga miskin mendaftarkan diri dan diikutsertakan dalam kelompok usaha. Pekerja sosial didalam intervensi ini berperan sebagai inisiator dan motivator agar pembentukan kelompok usaha ini dapat menggandeng seluruh peserta keluarga miskin. Bukan hanya itu, pekerja sosial memberikan informasi kepada masyarakat agar mengikuti intervensi pada tahap selanjutnya dan membawa alat dan limbah organik untuk dibawa saat melakukan pelatihan.

Hasil dari pembentukan kelompok usaha ini yaitu terdaftarnya nama-nama kepala keluarga yang akan mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik dan berminat untuk membuka usaha baru pupuk organik. Pada masing-masing

kelompok terdapat mentor masing-masing dari tim kerja masyarakat untuk membantu dalam keberlanjutan kelompok usaha.

d. Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Pupuk Organik untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Pelatihan merupakan salah satu dari program yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan keluarga miskin. Pada program ini akan menghadirkan narasumber dari berbagai lintas disiplin ilmu seperti dibidang pertanian, lingkungan, dan kewirausahaan dengan materi tentang Pembuatan dan Pengelolaan Pupuk Organik untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Harapannya setelah dilakukan pelatihan ini keluarga mampu mengimplementasikan keterampilan baru yang didapatkan sehingga keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam berwirausaha. Pada tahap ini ditentukan pula tempat atau lokasi pengumpulan pupuk dan dibentuknya jadwal pengolahan.

Hasil yang diperoleh dalam intervensi ini yaitu peserta dapat mengimplementasikan cara pengolahan pupuk organik dan masyarakat dapat tumbuh kesetiakawanan sosial antar kepala keluarga. Terjadi kerjasama antara kelompok yang satu dengan lainnya serta terjadi diskusi antara kelompok usaha dengan mentor masing-masing kelompok usaha. Peserta saling bertukar pikiran dalam memberikan ide yang terbaik dalam pelatihan pembuatan pupuk organik.

e. Pendampingan Sosial

Intervensi berikutnya dalam proses intervensi komunitas adalah pendampingan sosial dengan tujuan untuk

memberikan penguatan-penguatan kepada sasaran atau target grup dalam hal ini peserta yang hadir dalam pelatihan manajemen usaha dan pemasaran ini. Intervensi pendampingan sosial merupakan perpanjangan atau intervensi kelanjutan dari intervensi pengembangan masyarakat lokal, pendampingan sosial pekerja sosial lakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan untuk dapat terus melatih keterampilan yang didapat dalam pelatihan ini.

Pekerja sosial memotivasi peserta untuk dapat mempergunakan keterampilan yang didapat dalam pelatihan ini untuk lebih mandiri dan berusaha memperoleh penghasilan lebih dengan modal manajemen yang baik. Diharapkan dengan pendampingan serta pemberian motivasi yang pekerja sosial lakukan. Keluarga rentan sosial ekologi yang mengikuti pelatihan ini bisa memanfaatkan keterampilan baru yang mereka dapatkan untuk bisa meningkatkan pendapatan mereka sehingga tidak perlu mengharap atau menunggu pekerjaan datang pada mereka karena mereka bisa menciptakan pekerjaan mereka sendiri. Pekerja sosial juga memberikan dukungan non moril berupa strategi-strategi dalam menghadapi dinamika kelompok usaha dan strategi pemecahannya agar masing-masing kelompok usaha dapat berjalan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Green Social Work adalah pendekatan profesional yang dilakukan pekerja sosial dalam menjalankan tugasnya untuk mengintervensi permasalahan kerentanan sosial ekologi. Berbagai peran yang

dilakukan pekerja sosial dalam upaya pelestarian lingkungan sekaligus dengan tujuan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan salah satunya sebagai fasilitator, edukator, motivator, mediator, dan inisiator dalam pelestarian lingkungan. Pendekatan dalam profesi pekerjaan sosial ini mendorong untuk saling bekerjasama antar disiplin ilmu dan profesi untuk memperkuat intervensi pada masyarakat. Indikator masyarakat dapat sejahtera adalah mampu menjalankan perannya dimasyarakat dalam menjalankan keberfungsian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox, D. 2004. *Outline of presentation on poverty alleviation programs in the Asia-Pacific region*. Makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (Vol. 2).
- Dominelli, L. (2015). Green Social Work. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (hal. 385-391). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.28037-9>
- Kemmis, S., & Taggart, M. 2002. *R. 1988. The Action Research Planner*.
- Keneth H. Elison, et.al. 1997. *Technology of Participation (TOP) : Basic Group Facilitation Methods Manual*. Associate in Rural Development, Inc.
- Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan*

Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung, Refika Aditama.

Tomal, DR. 2003. *Action Research for Educators*. United States of America, Scarecrow Press. Inc.